

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal pada umumnya dilakukan di dalam lembaga formal seperti di sekolah. Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang tidak terikat oleh jenjang dan juga tidak terstruktur di sebuah lembaga. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan.²

Menurut Untari keberhasilan dalam proses belajar mengajar diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.³ Hasil dari belajar adalah perubahan pada individu yaitu, diperolehnya pengetahuan dan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003.

² Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta, 2009), 223.

³ Sarleni Rhepon, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Media Brosur Bimbingan Belajar dan Diskusi Kelompok pada Siswa SMP", *Psikopedagogia*, 1(2014),hal.30-31

kemampuan baru yang mana hal tersebut diperoleh dari latihan bukan karena proses kematangan. Hasil dari proses belajar itu adalah prestasi belajar. Prestasi belajar ini merupakan aktivitas belajar yang meliputi perubahan tingkah laku, penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan.⁴

Proses belajar siswa tentunya tidak lepas dari motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan modal psikis yang bersifat non intelektual, yang memiliki peran dalam menumbuhkan gairah atau sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang, dan ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan.⁵ Meski diakui bahwa intelegensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan berarti bila siswa tidak memiliki motivasi berprestasi dengan baik.⁶ Secara umum motivasi ini menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.⁷

Motivasi belajar hakikatnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Adapun motivasi belajar yang timbul dari dalam dan luar harus berjalan dengan seimbang dan saling melengkapi, sehingga motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan. Apabila motivasi

⁴ Rita handayani, "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X dan XI IPS SMA N 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2009/2010" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2010), hal.20

⁵ Dra rohmalina wahap, psikologi belajar

⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: rajawali pres, 2014), 149.

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 73.

belajar masih kurang atau masih rendah dalam proses belajar, hal ini akan berdampak pada tujuan dari kegiatan belajar tidak sesuai seperti yang diharapkan, dan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, bila ada usaha yang tekun dan terutama didasari oleh adanya motivasi yang tinggi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Oleh karena itu, intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁸

Melalui observasi peneliti di Yayasan Darul Lughah Wal Karomah, yayasan ini merupakan salah satu yayasan yang ada di Kraksaan Probolinggo, bagi siswa yang sekolah di yayasan ini diwajibkan untuk mondok. Di Yayasan Darul Lughah ini terkenal dengan belajar bahasanya yang cukup baik dari segi bahasa Arab maupun bahasa Inggrisnya. Di Yayasan ini membawahi lembaga sekolah tingkat MTs, SMP, MA, dan SMK.⁹ Di Yayasan Darul Lughah mengkhususkan pada tingkat MTs dan SMP para santrinya diharapkan menguasai kemampuan belajar bahasa dengan tingkat kelas masing-masing. Untuk kelas 1, para santri diharapkan mampu berbahasa Arab maupun berbahasa Inggris dengan lancar atau masih dalam taraf belajar pengucapan. Untuk kelas 2, para santri diharapkan mampu menampilkan bahasa Arab maupun bahasa Inggris di muka umum. Misalnya, bercerita, berpidato, drama, ataupun yang lain. Sementara untuk kelas 3, para santri diharapkan mampu mengartikan kitab

⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 237.

⁹ Wawancara Ustad Arif, Pengurus Pondok Darul Lughah Wal Karomah. 08 November 2016

kuning (kitab berbahasa Arab) dengan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.¹⁰ Hasil dari pada itu, para santri sering mewakili dalam perlombaan di berbagai tingkat daerah maupun tingkat nasional, sehingga banyak santri yang ingin untuk berprestasi seperti santri-santri yang telah menjuarai dalam mengikuti perlombaan.¹¹

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi pendahuluan di Yayasan Darul Lughah wal Karomah Kraksaan Probolinggo menunjukkan motivasi belajar siswa atau santri di tingkat SMP dan MTs masih belum optimal. Hal ini bisa dilihat dari adanya perilaku santri yang kurang minat dalam belajar, masih bermalas-malasan untuk belajar, banyak santri juga yang kurang respon dalam menyelesaikan tugas, dan kurangnya rasa tanggung jawab santri. Beberapa dampak yang terjadi jika motivasi santri masih lemah antara lain, santri mudah murung, tidak suka bergaul dengan teman yang lain, santri sering membuat ulah di pondok, bahkan ada santri yang putus asa hingga keluar pondok atau keluar sekolah, dan ada juga yang tetap bertahan namun dengan keadaan terpaksa.

Hal demikian membuat guru pengajar bingung, karena kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ada santri yang motivasinya tinggi dan sebagian juga ada santri yang motivasinya rendah. Sebagian guru juga memiliki inisiatif bahwa, target utama guru mengajar bukan lagi agar anak cepat untuk memahami pelajaran, namun target utamanya adalah bagaimana anak senang untuk belajar.

¹⁰ Wawancara Ustad Arif, Pengurus Pondok Darul Lughah Wal Karomah. 09 Mei 2017

¹¹ Wawancara Ustad Zubari, Pengajar Pondok Darul Lughah Wal Karomah. 19 Februari 2017

Dari permasalahan tersebut, pihak pondok membuat beberapa program ekstra salah satunya adalah LBB Arab dan LBB Inggris. Di lembaga ini santri dapat berdiskusi dan belajar bersama dengan santri lainnya, disini tidak ada sekat antara guru dengan santri, karena guru di LBB ini direkrut dari santri-santri yang tingkatannya lebih tinggi atau santri senior, sehingga nuansa pembelajaran antara pelajar dan pengajar lebih akrab, dengan begitu para santri tidak merasa sungkan atau enggan untuk berdiskusi dan belajar bersama karena dianggapnya sebagai teman sendiri.¹² Dengan demikian hubungan komunikasi interpersonal santri dapat meningkat, demikian pula dengan motivasi belajarnya juga meningkat.

Siswa yang memiliki kecakapan komunikasi interpersonal tinggi menjadi lebih aktif dalam bertanya ketika mengalami kesulitan dalam belajar, baik bertanya kepada guru, teman yang lebih pandai, ataupun kepada orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa, adanya proses motivasi belajar siswa dapat tercapai dengan adanya komunikasi interpersonal yang efektif.¹³

Efektivitas komunikasi interpersonal bisa dikatakan tercapai, bila komunikasi menginterpretasikan pesan yang diterima mempunyai makna sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh komunikatornya. Begitupula hubungan komunikasi dapat diharapkan untuk membantu pelajar dalam mencapai prestasi belajarnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi

¹² Wawancara Ustad Zubari, Pengajar Pondok Darul Lughah Wal Karomah. 19 Februari 2017

¹³ Luqman Haqi, "pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015" (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2015),34

interpersonal yang baik akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, begitupun sebaliknya jika komunikasi interpersonalnya kurang baik akan berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa. Tujuan dari komunikasi tidak akan tercapai apabila suatu komunikasi tidak berjalan secara efektif, bentuk dari komunikasi interpersonal yang efektif bisa dilihat dari beberapa aspek yakni:¹⁴

- 1) Keterbukaan, sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting pada orang lain.
- 2) Empati, kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya untuk menjadi orang lain, untuk memahami dan merasakan suatu persoalan yang dialami orang lain.
- 3) Sikap mendukung, masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.
- 4) Sikap positif, pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif.
- 5) Kesetaraan, pengakuan kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling mendukung.

Sehubungan dengan hal tersebut komunikasi interpersonal berperan penting dalam hal hubungan sosial. Komunikasi interpersonal merupakan proses,

¹⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, 82-84.

artinya sebagai sebuah transaksi dan interaksi. Transaksi mengenai gagasan, ide, pesan, simbol, dan informasi/ message. Sedangkan interaksi mengesankan adanya suatu tindakan yang berbalasan, dengan kata lain suatu proses hubungan yang saling pengaruh mempengaruhi.¹⁵

Dari hasil survei pendahuluan di Darul Lughah wal Karomah menunjukkan, komunikasi interpersonal di lokasi diduga masih belum teratur artinya komunikasi di lokasi masih belum berjalan positif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya, masih ada santri yang masih susah bergaul, hubungan santri satu dengan santri yang lain belum harmonis seperti santri yang besar sering mengganggu santri yang kecil, *bulliying*, adanya pengaruh lingkungan yang kurang kondusif seperti sandal/ pakaian di *ghosop* (memakai tanpa seizin yang punya) santri yang lain, dan kurangnya dukungan sosial (saling *men-sport*) dari keluarga maupun lingkungan sekitar, sehingga hal demikian sangat diharapkan santri-santri memiliki hubungan komunikasi interpersonal yang positif. Selain itu komunikasi antarsantri atau dengan kakak kelas, hal ini sangat diharapkan agar para santri untuk lebih aktif berinteraksi dengan teman yang lain, disamping dalam hal tujuan belajar juga dapat memiliki hubungan sosial yang baik, sehingga santri punya banyak teman dan sebagai penyemangat untuk belajar.¹⁶

¹⁵ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 5.

¹⁶ Wawancara Ustad Zubari, Pengajar Pondok Darul Lughah Wal Karomah. 19 Februari 2017

Dari uraian di atas peneliti menduga bahwa penyebab motivasi belajar siswa rendah salah satunya adalah komunikasi interpersonal, karena komunikasi interpersonal berperan penting dalam menjalin interaksi sosial yang positif di dalam pergaulan pelajar, seperti penyesuaian pikiran, saling bertukar gagasan, dan saling memberi dorongan, dengan demikian komunikasi interpersonal ini menjadi pengaruh tingkat motivasi belajar siswa. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Hubungan Komunikasi Interpersonal Antarsantri Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Santri Tingkat SMP dan MTS Di Yayasan Darul Lughah wal Karomah Kraksaan Probolinggo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini:

1. Seberapa tinggi intensitas komunikasi interpersonal antarsantri tingkat santri SMP dan MTs di Yayasan Darul Lughah wal Karomah Kraksaan Probolinggo?
2. Seberapa tinggi intensitas motivasi belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris santri tingkat SMP dan MTs di Yayasan Darul Lughah wal Karomah Kraksaan Probolinggo?
3. Adakah hubungan antara komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris tingkat santri SMP dan MTs di Yayasan Darul Lughah wal Karomah Krasaan Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengukur intensitas komunikasi interpersonal antarsantri tingkat santri SMP dan MTs di Darul Lughah wal Karomah
2. Untuk mengukur intensitas motivasi belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris santri tingkat santri SMP dan MTs di Darul Lughah wal Karomah
3. Untuk menganalisis hubungan antara komunikasi interpersonal antarsantri terhadap motivasi belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris santri tingkat santri SMP dan MTs di Darul Lughah wal Karomah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah:

1. Dari manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia psikologi dan memperkaya hasil penelitian guna memberi gambaran mengenai “hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar.”
 - b. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang komunikasi interpersonal dan motivasi belajar.
2. Dari manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya

membimbing dan memotivasi siswa remaja, terutama santri Darul Lughah wal Karomah untuk meningkatkan motivasi belajar

- a. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang keilmuan Psikologi, mengenai hubungan komunikasi interpersonal dan motivasi belajar.
- b. Bagi pihak pondok/ sekolah, dapat mengetahui tingkat motivasi belajar dan melakukan tindak lanjut untuk mendorong santri untuk lebih bersemangat belajar.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui komunikasi interpersonal antarsantri dan motivasi belajar yang berkaitan dimasa mendatang.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian yang sebenarnya masih harus di uji lagi secara empiris.¹⁷ Hipotesis tersebut terdiri dari hipotesis nol (H_0) yang berarti tidak adanya hubungan/ pengaruh, dan hipotesis alternatif (H_a) yang berarti adanya hubungan atau pengaruh. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

¹⁷Sumdi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 69.

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal antarsantri terhadap motivasi belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris Santri Darul Lughah wal Karomah.”

2. Hipotesis nol (H_0)

Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah “Tidak terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal antarsantri terhadap motivasi belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris Santri Darul Lughah wal Karomah”.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti.¹⁸ Definisi operasional yaitu konsep teoritik dalam suatu penelitian yang harus diterjemahkan dalam bentuk operasionalnya dengan tujuan untuk mempermudah usaha pengukuran dan proses pengumpulan data. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dilakukan dua orang atau sekelompok kecil secara langsung (bertatap muka) antara penyampai dan penerima pesan disertai respon atau umpan baliknya.

¹⁸ STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, 71.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Sebagai keseluruhan daya penggerak internal dan eksternal yang menimbulkan kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang menjamin kelangsungan dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga kegiatan yang dikehendaki dapat tercapai.

3. Santri

Santri adalah murid atau siswa yang belajar di pesantren. Menurut Nurcholis Madjid bahwa asal usul kata “santri” berasal dari perkataan *sastri*, sebuah kata sansekerta yang artinya *melek*, namun menurut Zamakhsyari Dofier, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau orang sarjana ahli kitab Hindu, atau buku secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku agama, atau buku tentang ilmu pengetahuan. *Kedua*, kata santri berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik”, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru pergi dan menetap.¹⁹ Adapun santri dalam penelitian ini adalah santri putra maupun putri di Yayasan Darul Lughah wal Karomah tingkat SMP dan MTs tahun ajaran 2017-2018.

¹⁹ Binti Ma'unah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: Teras, 2009),17.

G. Telaah Pustaka

1. Skripsi dari Faela Hanik Achroza dari Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus tahun 2013 dengan judul “Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa dan *Problem Focused Coping* dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa FKIP Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa dan *Problem Focused Coping* dengan Stress dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa FKIP Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus. Penelitian ini menggunakan skala komunikasi interpersonal dari Pieter, dan skala *problem focused coping* dari Cohen dan Lazarus.

Hubungan negatif sangat signifikan antara komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing dan *problem focused coping* dengan stress dalam menyusun skripsi. Artinya, semakin baik komunikasi interpersonal dan *problem focused coping* mahasiswa maka semakin rendah tingkat stress dalam menyusun skripsi. Begitupun dengan sebaliknya, jika semakin buruk komunikasi interpersonal dan *problem focused coping* mahasiswa maka semakin tinggi tingkat stress mahasiswa dalam menyusun skripsi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,738 pada taraf signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,01$) dengan sumbangan efektif dari komunikasi interpersonal dan *problem focused coping* terhadap

stress dalam menyusun skripsi sebesar (54,5%), sedangkan faktor lain yang mempengaruhi sebesar (45,5%) berasal dari faktor sosial kognitif dan karakteristik kepribadian.²⁰

2. Jurnal penelitian oleh Titik Susanti dari Program Studi S1 Pendidikan Sekolah Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIM Ngasem Colomadu Kab. Karanganyar Tahun 2015”.

Penelitian ini dilaksanakan di MIM Ngasem Colomadu Karanganyar pada siswa kelas IV,V, DAN VI yang berjumlah 50 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Semakin baik lingkungan sekolah maka akan meningkatkan pula motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan kondisi dimana siswa menghabiskan waktu belajarnya untuk menjadi individu berpendidikan dan bersosialisasi, sehingga hal ini mencakup segala sesuatu yang berupa bahan dan rangsangan yang bersifat fisik, psikis, dan sosial. Hasil dari penelitian ini ada pengaruh hubungan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar, diperoleh r_{hitung} variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar sebesar $0,639 > r_{tabel} 0,279$ dengan taraf signifikan 5%. Hasil

²⁰ Faella Hanik Achroza, “Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa dan *Problem Focused Coping* dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa FKIP Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus” (Skripsi, Universitas Muria Kudus, Kudus, 2013),.

hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,639 > 0,279$.²¹

3. Jurnal dari Fetti Poerwita Sari dari Institut Manajemen Telkom yang berjudul “Hubungan Motivasi dan Kecemasan Belajar Bahasa Inggris mahasiswa Institut Manajemen Telkom”. Penelitian ini dilakukan di Institut Manajemen Bandung, terdapat enam Program Studi Manajemen Telkom: yaitu Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI), Akutansi, Ilmu Komunikasi, Desain Visual Komunikasi, Administrasi Niaga, dan D3 Pemasaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola motivasi dan level kecemasan pada mahasiswa Institut Manajemen Telkom Bandung. Rata-rata tingkat kecemasan berada di level menengah dan rata-rata tingkat motivasi yang tinggi berada di level yang cukup tinggi. Para responden menunjukkan dominasi tipe motivasi yaitu *instrumental motivation* dan *integrative motivation* dimana pada penelitian ini menunjukkan para pelajar lebih termotivasi secara instrumental dari pada *integrative*. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam tingkat pengaruh dua tipe motivasi terhadap kecemasan: *instrumental motivation* pada umumnya tidak mempengaruhi kecemasan mahasiswa di kelas bahasa Inggris. Di sisi lain, *integrative*

²¹ Tatik Susanti, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIM Ngasem Colomadu kab. Karanganyar” (Jurnal, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015),.

motivation memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pembelajaran bahasa Inggris.²²

4. Skripsi dari Cicih Sukaesi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Limusnunggal 01 Kec. Cileungsi Kab. Bogor” pada tahun 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk perhatian orang tua dan tingkat motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan adanya faktor yang mendukung salah satunya perhatian dari orang tua. Jika orang tua memberikan perhatian yang baik kepada anak di rumah maka akan terbentuk motivasi belajar yang baik, jika demikian hasil belajar dan perilaku anak akan menjadi baik dalam keseharian. Hasil penelitian ini, terdapat korelasi positif antara variabel X dan variabel Y, dan korelasi tersebut kuat. Dilihat signifikan pada taraf 5% ternyata $r_{xy} = 0,731$ lebih besar dari pada r tabel 0,423. Kemudian perhatian orang tua memberikan kontribusi sebesar 55,44% terhadap motivasi siswa.²³

5. Jurnal dari Muhammad Arif Ikhsanuddin dari Program Studi Pendidikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh

²² Fetti Poerwita Sari, “Hubungan Motivasi dan Kecemasan Belajar Bahasa Inggris mahasiswa Institut Manajemen Telkom” (Jurnal, Institut Manajemen Telkom Bandung, Bandung, 2010),.

²³ Cicih Sukaesi, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Limusnunggal 01 Kec. Cileungsi Kab. Bogor” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2012),.

Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” pada tahun 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat intensitas siswa untuk berwirausaha yang tidak lepas dari peranan dari bentuk faktor lingkungan dan faktor komunikasi interpersonal. Lingkungan keluarga mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi individu memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, dan komunikasi interpersonal memiliki peranan penting sebagai penyampaian pesan dan penerima pesan dengan memberikan dukungan, saling terbuka, kerjasama, saling menghargai, dan sebagai kesetaraan. Hasil dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal di lokasi sangat baik sebesar 34,2%, kategori baik sebesar 63,3%, dan cukup baik sebesar 2,5%. Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap intensi berwirausaha, untuk nilai koefisien regresi 0,131 pada taraf 5% dan menyumbang 2,95.²⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel, metode analisis data yang di gunakan regresi dua prediktor, dan untuk skala angket dari komunikasi interpersonal mengacu pada teorinya Krejcie dan Morgan.

Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis sendiri, selain beda populasi dan lokasi penelitian yakni, penelitian penulis menggunakan penelitian kuantitatif adapun jenis

²⁴ Muhmmad Arif Ikhsanuddin, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” (Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013),.

penelitiannya adalah korelasional. Untuk variabel bebas penelitian penulis adalah komunikasi interpersonal dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar. Variabel komunikasi interpersonal mengacu pada teorinya Joseph A. Devito dan motivasi belajar mengacu pada teorinya Hamzah B. Uno. Kemudian dalam penelitian penulis mengambil sampel dengan teknik sampel acak stratifikasi non proporsional. Metode analisis datanya menggunakan metode analisis korelasi *product moment*.